PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SILAE KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

¹Tirta Meiangraeni, ²Aries Singi, ³ketut Setiawan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdul
Azis Lamadjido, Palu Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu
Timur Kota Palu Sulawesi Tengah, Indonesia.

Email: Tirta123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Silae Kecamatan UluJadi Kota Palu. Adapun lokasi penelitian adalah di Kelurahan Silae Kecamatan UluJadi Kota Palu. Tipe penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dan dasar penelitian yang digunakan adalah fenomenologi atau studi kasus. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori perencanaan pembangunan dari Bintoro Tjokromijojo dengan indikator Penyusunan Rencana, Pelaksanaan Rencana, dan Evaluasi Rencana. Teknik pengumpulan data adalah observasi/ pengamatan, wawancara/ interview, dan kegiatan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa data primer dan sekunder. Data yang telah terkumpul disaring dan dipilah berdasarkan kebutuhan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembangunan di Kelurahan Silae Kecamatan Ulu Jadi Kota Palu dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengembangan hasil pembangunan kurang baik terutama dari segi penyusunan rencana yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, dari segi pelaksanaan rencana demikian pula halnya tidak begitu memuaskan dikarenakan adanya kecurangan, dan dari segi evaluasi yang terutama masih kurang baik karena dari penyusunan hingga pelaksanaan tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Dalam pelaksanaan ini sangat menentukan keberhasilan pembangunan salah satu faktor pendukungnya adalah sikap atau dorongan dari masyarakat sendiri untuk berpartisipasi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan dan keterlambatan dana dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembangunan.

Kata Kunci : Perencanaan Pembangunan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the implementation of development in Silae Village, UluJadi District, Palu City. The location of the study was in Silae Village, UluJadi District, Palu City. This type of research is Qualitative Research and the basis of the research used is phenomenology or case study. The theory used in this study is the development planning theory from Bintoro Tjokromijojo with indicators of Planning, Plan Implementation, and Plan Evaluation. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation activities to collect the required data in the form of primary and secondary data. The collected data is filtered and sorted based on data needs using qualitative descriptive methods. Based on the results of the study, it shows that development planning in Silae Village, Ulu Jadi District, Palu City in planning, implementation, utilization and development of development results is not good, especially in terms of planning that is not in accordance with expectations, in terms of implementing the plan, it is also not very satisfactory due to fraud, and in terms of evaluation, which is mainly still not good because from the preparation to the implementation does not match what is in the field. In this implementation, it is very important to determine the success of development, one of the supporting factors is the attitude or encouragement of the community itself to participate. While the inhibiting factor is the limited and delayed funds that can be an obstacle to the implementation of development.

Keywords: *Development Planning*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hakekat pembangunan tersebut adalah pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Orientasi penyelenggaraan pemerintahan sejak berdirinya selalu bertujuan kepada pembangunan, sehingga perkembangan otonomipun perlu disesuaikan dengan

potensi daerahnya agar mampu selain menyelenggarakan urusan-urusannya juga mampu membangun.¹

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah merupakan usaha yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dalam perspektif politik inilah urgensi otonomi daerah sebagai instrument yang dapat menciptakan suatu kemandirian bagi daerah. Karena sentralisasi sebagai pola hubungan pemerintah pusat dan daerah yang selama ini diterapkan ternyata kurang mampu mendewasakan dan kurang terciptanya distribusi yang merata dari hasil-hasil pembangunan, sedangkan pada perspektif lain, dengan otonomi daerah akan dapat mengurangi kelambanan birokrasi yang mengakibatkan otonomi biaya tinggi.²

Untuk mensukseskan hal itu, sangat dibutuhkan dukungan dari semua lapisan masyarakat baik dari kalangan birokrat, politisi, kaum professional, kalangan perguruan tinggi, dan keseluruhan masyarakat. Konsekuensi dari pada pelaksanaan otonomi pada daerah dan kota ini berarti akan semakin banyak urusan-urusan yang harus dilaksanakan oleh daerah dan kota sebagai urusan rumah tangganya. Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu”**.

¹ Diana Conyer.1991 Perencanaan Sosial Dunia Ketiga. Gama Pers. Yogyakarta

² Conyers dan Hills. 1990. Konsep-konsep perencanaan pembangunan. posting, February 23, 2013. Oleh ratu Ririe.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu”.

C. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif.³ Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yang terdiri dari masyarakat sebanyak 2 orang, ketua RT 2 orang, ketua LPM 1 orang, kepala bidang ekonomi 1 orang dan Lurah 1 orang.

D. PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan Rencana

Dalam tahap pelaksanaan operasi perlu dipertimbangkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pun perlu diikuti implikasi pelaksanaannya, bahkan secara terus menerus memerlukan penyusuaian.⁴

2) Pembangunan

Ada empat tahap-tahap dalam system perencanaan pembangunan nasional baik dalam rangka perencanaan jangka panjang, jangkah menengah, maupun jangka

³ Gouzali Saydam, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Djambatan

⁴ Djaelangkara, Rizal. 2001 Hand Out Kuliah Pembangunan Nasional/Regional. FisipUntad

tahunan yaitu:

- a) Penyusunan rencana yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - I. Penyiapan rancangan rencana pembangunan oleh lembaga perencana dan bersifat rasional, ilmiah, menyeluruh, dan terukur.
 - II. Penyiapan rancangan rencana kerja oleh kementerian / lembaga / satuan kerja perangkat daerah sesuai dengan kewenangan dengan mengacu pada rancangan pada butir.
- b) Musyawarah perencanaan pembangunan.
 - I. Penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan.
 - II. Penetapan rencana.
 - a. RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) Nasional ditetapkan dengan UU dan RPJP daerah ditetapkan dengan PERDA.
 - b. RPJM/RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah/Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) ditetapkan dengan peraturan presiden/kepalah daerah
 - c. RKP/RKPD (Rencana Kerja Pembangunan/Rencana Kerja Pembangunan Daerah) dengan peraturan Presiden/Kepalah Daerah.
 - d. Pengendalian pelaksanaan rencana adalah wewenang dan tanggung jawab pimpinan kementerian/lembaga/satuan kerja perangkat daerah.
 - e. Evaluasi kinerja pelaksanaan rencana pembangunan periode sebelumnya. Tujuannya

adalah untuk mendapatkan informasi tentang kapasitas lembaga pelaksana, kualitas rencana sebelumnya. Serta untuk memperkirakan kapasitas pencapaian kinerja dimasa yang akan datang.

Dari empat tahapan diselenggarakan secara berkelanjutan sehingga secara keseluruhan membentuk satu siklus perencanaan yang utuh. Jadi pembangunan merupakan implementasi dari tugas pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pertimbangan dan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat luas harus menjadi perhatian utama. Oleh karena itu salah satu indicator utama untuk melihat/mengukur berhasil tidaknya proses pembangunan adalah sejauh mana atau seberapa besar tingkat kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Bukti secara fisik dapat dilihat bagaimana masyarakat dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dengan mudah seperti air bersih dan sebagainya.⁵

C. Evaluasi

Dari hasil-hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan selanjutnya atau penyusuaian yang diperlukan dalam (pelaksanaan) perencanaan itu sendiri. Berdasarkan tentang penyusunan perencanaan pembangunan di Kelurahan

⁵ G. Sasmita dalam Riyadi dan D.S. Bratakusuma. 2005."Perencanaan Pembangunan Daerah Strategy Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah". Jakarta. PT Gramedia PustakaUtama.

Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu bahwa hasil penyusunan Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu dapat di katakan sepenuhnya berhasil.⁶

Menurut Ibu ASRINDA.LATUO,S.Sos.M.Adm.KP selaku Lurah Silae yang di temui mengatakan bahwa:

“Penyusunan Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Silae sepenuhnya melibatkan masyarakat Kelurahan Silae agar penyusunan perencanaan pembangunan sesuai dengan keinginan Masyarakat Silae”. (Hasil Wawancara, 20 September 2023).⁷

Menurut Kesbang Lurah yaitu ROHANA.R.SE:

“Menurut saya penyusunan rencana yang dilakukan pada pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Silae sudah optimal dalam hal pembangunan yang dilaksanakan oleh aparat Kelurahan serta partisipasi dari masyarakat langsung”. (Hasil Wawancara, 20 September 2023).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan, Adanya kerjasama dan respon Positif antara pemerintah Kelurahan dengan masyarakat dalam hal penyusunan rencana hal ini disebabkan karena Adanya perhatian masyarakat secara aktif dalam proses penyusunan rencana. Sehingga apa yang telah direncanakan berjalan sesuai seperti apa yang

⁶ Hatta Amirudin, 1993. “Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. No. III

⁷ Huneryager S.G. dan J.L. Hecman.1992 Partisipasi Dan Dinamika Kelompok. Dahara Prize Semarang

diharapkan. Sehingga peran aktif dan kerjasama pemerintah Kelurahan dengan masyarakat mengenai kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Agar supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan tidak adanya rasa ketidak kepedulian masyarakat mengenai program pembangunan di Kelurahan Silae. Sehingga apa yang telah direncanakan bisa berjalan dengan optimal.⁸

Evaluasi yaitu memeriksa dan meninjau kembali pembangunan yang sebelumnya telah dilakukan penyusunan rencana, dan pelaksanaan rencana guna menghindari adanya kekeliruan serta kesalahan-kesalahan yang nantinya berakibat fatal serta menghambat terjadinya pembangunan tersebut. Evaluasi atau review juga bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan pembangunan yang telah dilakukan sehingga nantinya tidak ada kesalahpahaman antara aparat pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Silae.” (Hasil Wawancara 20 September 2023

Menurut Ibu ASRINDA.LATUO,S.Sos.M.Adm.KP Lurah Silae mengatakan bahwa:

“Menurut saya, evaluasi yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan hal yang wajib karena evaluasi disini adalah hal yang penting guna meninjau kembali bagaimana hasil dari pelaksanaan pembangunan itu sendiri, apakah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada atau tidak, apakah sesuai dengan laporan perencanaan pembangunan sebelumnya atau

⁸ Kadaria. 1971. “Perencanaan Pembangunan Regional Yang Komperhensip”.

tidak. Karena disini evaluasi itu sendiri menjaga untuk tidak adanya kesalahan serta penyimpangan yang mungkin ada selama di lapangan dan saya sebagai Lurah Silae sangat berharap nantinya evaluasi yang dilakukan harus sesuai prosedur yang ada agar masyarakat mengetahui dengan jelas pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Silae.” (Hasil Wawancara, 20 September 2023).⁹

Dari keseluruhan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas bahwa masalah yang dihadapi masyarakat tidak dapat dianalisis secara tekhnis dalam upaya pelaksanaan pembangunan ditingkat Kelurahan.

Maka dari itu perlu perhatian khusus dari pemerintah sendiri agar bisa melihat bagaimana kondisi yang sebenarnya dan mencari solusi terbaik yang mampu meminimalisir berbagai masalah yang muncul seperti dalam upaya pelaksanaan pembangunan ditingkat kelurahan ini. Yang menjadi perhatian sebagai kelurahan yang baru direvitalisasi lapangan sepak bola diperlukan upaya yang sangat keras dari birokrasi di pemerintahan untuk membangun komunikasi agar tingkat kepercayaan dan rasa memiliki dari masyarakat itu sendiri dapat ditingkatkan.¹⁰

⁹ Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. 2004.”Otonomi dan Pembangunan Daerah”, Jakarta Erlangga

¹⁰ Lukman Soetrisno, 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif, Konisius Yogyakarta.

E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang penulis dapat kemukakan dari pembahasan tersebut adalah:

1. Penyusunan rencana

Menurut sebagian besar dari para informan penyusunan rencana dalam pelaksanaan pembangunan belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum berjalan dengan baik, sehingga pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Silae terhambat. Hal ini mengidentifikasikan belum adanya perhatian sepenuhnya terhadap pembangunan di Kelurahan Silae yang pada hal pembangunan tersebut sangat penting.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan berbagai pelaksanaan pembangunan telah dilakukan monitoring oleh para petugas yang telah dipilih langsung untuk mengawasi jalannya pelaksanaan pembangunan tersebut, namun demikian menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan baik dari Aparat Kelurahan dan masyarakat. Monitoring dilakukan belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembangunan yang baru dilaksanakan hanya sebagian kecil dari agenda yang ada sebelumnya. Namun para informan berharap monitoring dalam pelaksanaan pembangunan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagian besar informan mengatakan pelaksanaan monitoring di lapangan yaitu mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta hasil wawancara dengan para informan penulis mengambil kesimpulan bahwa evaluasi tersebut dilaksanakan hanya formalitas semata.

Evaluasi menurut para informan percuma diadakannya evaluasi apabila kecurangan-kecurangan yang ada didalam pelaksanaan pembangunan tidak disampaikan atau dilaporkan dalam laporan akhir pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

A.W Widjaja. 1987. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Bina Aksara, Jakarta.

Bryan, Coralie dan White G. Louise.1989."Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang".Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.

Conyers dan Hills. 1990. Konsep-konsep perencanaan pembangunan. posting, February 23, 2013. Oleh ratu Ririe.

Diana Conyer.1991 Perencanaan Sosial Dunia Ketiga. Gama Pers. Yogyakarta

Djaelangara, Rizal. 2001 Hand Out Kuliah Pembangunan Nasional/Regional. FisipUntad

Gouzali Saydam, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Djambatan

G. Sasmita dalam Riyadi dan D.S. Bratakusuma. 2005."Perencanaan Pembangunan Daerah Strategy Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah". Jakarta. PT Gramedia PustakaUtama.

Huneryager S.G. dan J.L. Hecman.1992 Partisipasi Dan Dinamika Kelompok. Dahara Prize Semarang

Hatta Amirudin, 1993. "Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. No. III

Kadaria. 1971. "Perencanaan Pembangunan Regional Yang Komperhensif".

Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. 2004."Otonomi dan Pembangunan Daerah", Jakarta Erlangga

Lukman Soetrisno, 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif, Konisius Yogyakarta.

Lincoln dan Guba (dalam Satorih dan Komariah), 2010. Dalam Pengertian Instrument Penelitian